

PENDAHULUAN

1. Apa Konsentrasi yang anda kuasai melalui INTERNSHIP ini ?

Produksi tomat ceri secara hidroponik sistem irigasi tetes

2. Apa dasar anda memilih konsentrasi tersebut ? (jelaskan alasan ilmiah dengan minimal 3 referensi)

a. Peluang atau potensi

Pandemi Covid-19 telah mengubah segalanya, termasuk dalam hal pola makan. Pemerintah menyarankan masyarakat tetap tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran virus. Ketika berada di rumah, kita cenderung mengonsumsi makanan cepat saji karena rasanya enak, dapat segera disantap, dan harganya terjangkau. Namun, apabila terus menerus dikonsumsi akan berbahaya bagi kesehatan karena bahan pengawet dan zat-zat kimia yang terkandung dalam makanan cepat saji tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker, kerusakan otak, peningkatan kadar gula darah, obesitas, dan gangguan usus (Bintang, 2018). Selain itu, perubahan pola makan juga terjadi akibat adanya kekhawatiran dan ketakutan yang dialami sebagian orang. Gangguan emosi, seperti ketakutan dan kesedihan menyebabkan menurunnya keinginan atau motivasi untuk makan dan penurunan kenikmatan makan. Sementara itu, salah satu usaha yang dapat kita upayakan agar dapat bertahan di saat pandemi Covid-19 adalah menjalankan pola makan yang sehat, yaitu dengan makan makanan yang sehat, seperti buah dan sayur untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tidak mudah terserang virus (Laboratoria, 2020).

Tomat ceri merupakan buah yang sangat cocok untuk dikonsumsi saat pandemi. Memiliki aroma dan rasa manis yang unik, serta bentuknya bulat kecil, seperti buah ceri. Tomat ceri mengandung vitamin A, C, likopen, fosfor, kalium dan mineral (Saphira, 2021). Meski mungil, banyak manfaatnya untuk kesehatan, yakni mencegah kanker, menurunkan berat badan, mengontrol tekanan darah, membantu mengatasi konstipasi, membantu menjaga kesehatan mata, meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan jantung, kesehatan kulit, dan lain-lain (Putri, 2020). Mengetahui hal tersebut, permintaan tomat ceri pun semakin meningkat. Namun, permintaan terhadap tomat ceri hanya dapat dicapai sebanyak 0,6% oleh produksi dalam negeri, sehingga sisanya harus diimpor dengan harga US \$12.148/tahun. Rendahnya produksi tomat di Indonesia diyakini karena varietas yang ditanam tidak tepat, kultur teknis yang tidak maksimal, serta lahan pertanian yang beralih fungsi menyebabkan lahan pertanian menjadi semakin sempit (Wijayani & Widodo, 2005).

	<p>Sistem hidroponik dapat menjawab permasalahan tersebut. Hidroponik sendiri dikenal sebagai teknik bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya, tetapi hanya mengandalkan air dan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanamannya. Kelebihan lainnya, yakni jumlah tanaman yang ditanam dengan teknik ini dapat dilipatgandakan karena penggunaan lahan yang sedikit, mutu tanaman yang ditanam terjamin dan lebih bersih karena semua faktor pertumbuhan bisa dikontrol, kebutuhan tenaga untuk menanam dan merawatnya lebih sedikit, serta perawatannya yang mudah. Selain itu, teknik ini tidak bergantung musim tanam atau panen sehingga tidak ada batasan dalam menanam tanaman yang diinginkan. Tidak heran harga jual hasil panen hidroponik lebih tinggi dari harga jual hasil panen dengan metode konvensional (Faradiba, 2021a).</p>
<p>b. Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi penurunan produksi tomat di Indonesia yang disebabkan karena luas lahan pertanian yang subur semakin sempit dan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian sehingga hidroponik menjadi solusi yang tepat karena tidak butuh lahan/tempat yang luas (Pusdatin, 2017) • Impor tomat. Produksi tomat Indonesia pada tahun 2013 mencapai 992.780 ton, tetapi akibat belum dapat memenuhi permintaan pasar terhadap tomat pada tahun tersebut sehingga Indonesia harus mengimpor 11 ton tomat. Pada tahun 2014 dan 2015, produksi tomat mengalami penurunan sebesar 7,74% dan 4,17% (Fakhrunnisa et al., 2018) • Penetapan umur panen. Umur panen tomat yang berbeda dapat mempengaruhi hasil dan kualitas tomat. Memanen tomat yang belum matang dapat menghasilkan kualitas yang buruk, serta proses pematangan yang tidak sempurna. Keterlambatan waktu panen akan meningkatkan kepekaan buah terhadap proses pembusukan, sehingga kualitas dan nilai pasarnya rendah (Pantastico, 1989)
<p>3. Apa harapan yang anda ingin capai dengan mempelajari dan menguasai konsentrasi tersebut ?</p>	
<p>Saya dapat membudidayakan tomat ceri secara mandiri dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan produksi tomat ceri di Indonesia, khususnya Sumatera Utara agar dapat memenuhi permintaan pasar yang meningkat tiap tahunnya.</p>	
<p>4. Apa dasar anda memilih tempat internship? (terkait konsentrasi anda/ apa relevansi tempat dengan konsentrasi yang anda akan pelajari)</p>	
<p>Memiliki profil perusahaan yang kredibel, skala kebun yang cukup besar dengan berbagai jenis tanaman, baik itu sayur dan buah, hasil produk yang berkualitas, dan kepuasan konsumen akan produk dari Kebun Green Feast.</p>	

5. Apa tujuan internship anda

- Mengetahui karakteristik tomat ceri
- Memahami teknologi budidaya yang digunakan dalam produksi tomat ceri
- Mempelajari sistem irigasi tetes
- Mempelajari dan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dalam budidaya tomat ceri
- Mengetahui mengenai penggunaan greenhouse